

Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif di Kota Lhokseumawe

Sarah Fazilla,¹ Maya Safitri,^{1*} Fauziana,¹ Putri Ananda Subarja,²

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe,

²Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Lhokseumawe

e-mail: * mayasafitri2007@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i2.1038>

ABSTRACT

Submitted:
2024-01-17
Accepted:
2024-06-24
Published:
2024-06-30

Keywords:

*Educational
Media Creation,
Teacher
Competency
Improvement,
Training
Program*

This study focuses on enhancing the skills of Madrasah Ibtidaiyah teachers in Lhokseumawe in the creation of creative learning media. The training aims to improve and elevate the practices of media creation, which have been considered simplistic and uneven across different teaching materials. The approach used is action research. The study was conducted in two sessions on January 20-21, 2022. The research method includes a cycle of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques involved interviews, observations, and documentation. The results of this action research demonstrate that the training, attended by 20 participants, was successful in improving their practical skills in creating creative learning media. However, participants felt that the duration of the training was too short and expressed a desire for more in-depth material and longer discussion sessions. The evaluation also showed general satisfaction with the material and facilitators. The implications of this research indicate the need for developing a continuous training program with a more flexible schedule and more comprehensive material. Increasing the allocation of time for discussion and practice should also be considered. The goal is to enhance the effectiveness of future training, focusing on improving the quality of learning media and the skills of teachers in creating more innovative teaching materials that meet the needs of Madrasah Ibtidaiyah education.

CC BY-SA license - Copyright © 2023: Sarah Fazilla, Maya Safitri, Fauziana, Putri Ananda Subarja

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Pembuatan
Media
Pembelajaran,
Peningkatan
Kompetensi
Guru, Program
Pelatihan*

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Lhokseumawe dalam pembuatan media pembelajaran kreatif. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembuatan media pembelajaran yang selama ini dianggap sederhana dan tidak merata di semua materi ajar. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua sesi pada tanggal 20-21 Januari 2022. Metode penelitian mencakup siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil action research ini menggambarkan bahwa pelatihan berlangsung diikuti oleh

20 peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi. Hasil observasi dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam pembuatan media pembelajaran kreatif. Namun, peserta merasa bahwa waktu pelaksanaan terlalu singkat dan menginginkan materi yang lebih mendalam serta sesi diskusi yang lebih lama. Evaluasi juga menunjukkan kepuasan umum terhadap materi dan fasilitator. Implikasi penelitian ini mengindikasikan perlunya pengembangan program pelatihan berkelanjutan dengan jadwal yang lebih fleksibel dan materi yang lebih komprehensif. Peningkatan dalam alokasi waktu untuk diskusi dan praktik juga perlu dipertimbangkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan, dengan fokus pada peningkatan kualitas media pembelajaran dan keterampilan guru dalam menciptakan materi ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik untuk mencapai penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mewujudkan hal ini, pendidik dan calon pendidik di tingkat madrasah harus meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai peningkatan kualitas ini adalah melalui pengembangan literasi pendidik, memperluas wawasan materi yang diajarkan, dan partisipasi dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi.

Literasi pendidik yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena melibatkan kemampuan guru untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Penelitian Shulman (1987) menekankan bahwa guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konten dan pedagogi mampu merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Guru yang literat secara pedagogis cenderung lebih inovatif dan mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang sangat penting di jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah.

Selain literasi pendidik, pelatihan profesional yang berkelanjutan juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan memfasilitasi inovasi dalam pembelajaran. Darling-Hammond et al. (2009) mengungkapkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat membantu guru mengembangkan keterampilan baru dan mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif. Contohnya, pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran kreatif dapat membantu guru mengintegrasikan teknologi dan media baru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, yang

dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks (Darling-Hammond, Hyler, & Gardner, 2017).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut teori pembelajaran multimedia dari Mayer (2009), penggunaan media yang sesuai dapat memperkuat proses kognitif siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Media pembelajaran interaktif dan visual dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang kuat seperti IPA dan Matematika (Mayer, 2014). Oleh karena itu, kemampuan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak sangat penting bagi pendidik.

Namun, hasil observasi dan wawancara dengan guru di MIN 3 dan MIN 4 Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran saat ini masih sederhana dan belum diterapkan pada semua materi ajar. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memahami dan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan sangat diperlukan untuk membantu mereka merancang dan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif (Vanderlinde & Braak, 2011).

Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan tersebut, Tim Pengabdian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Lhokseumawe merancang kegiatan “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, serta untuk memenuhi kewajiban dosen dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah melalui pengembangan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan efektif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembuatan media pembelajaran kreatif di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan penelitian tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati

perubahan yang terjadi secara *real-time*, serta mendapatkan umpan balik untuk penyempurnaan di masa mendatang (Coghlan, 2019; Stringer & Aragón, 2020).

Subjek penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Lhokseumawe yang mengikuti pelatihan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20-21 Januari 2022 di lokasi pelatihan yang telah ditentukan. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran kreatif yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, yang mencakup tahap-tahap berikut: 1) Perencanaan; pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan fasilitator untuk menyusun rencana pelatihan. 2) Tindakan; tahap ini melibatkan implementasi rencana pelatihan yang telah disusun. 3) Pengamatan; pengamatan dilakukan selama proses pelatihan untuk menilai efektivitas kegiatan dan partisipasi aktif peserta. 4) Refleksi dan evaluasi; dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan umpan balik dari peserta (Moleong, 2018; Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: 1) Observasi untuk memantau partisipasi peserta, kualitas praktik, dan interaksi dalam diskusi. 2) Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta dan fasilitator untuk mendapatkan feedback terkait materi pelatihan dan efektivitas pelaksanaan. 3) Dokumentasi, meliputi catatan kegiatan pelatihan, hasil kerja peserta, dan umpan balik dari form evaluasi. 4) Refleksi mandiri, di mana peserta diminta untuk melakukan refleksi tentang pengalaman mereka selama pelatihan dan penerapan materi yang dipelajari (Moleong, 2018; Stringer & Aragón, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan isu-isu yang muncul selama pelatihan. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan pelatihan di masa depan, termasuk perbaikan dalam materi, metode, dan alokasi waktu, guna memastikan pelatihan yang lebih efektif dan berdampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan fasilitator untuk menyusun rencana pelatihan yang mencakup materi tentang konsep dasar media pembelajaran, contoh media untuk mata pelajaran seperti matematika dan sains, serta praktik pembuatan media. Rencana ini juga mencakup pemilihan

narasumber yang kompeten, penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur, dan alokasi waktu yang memadai. Pendekatan ini sejalan dengan model perencanaan pembelajaran yang diusulkan oleh Joyce & Showers (2002), yang menekankan pentingnya pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada praktik nyata untuk meningkatkan efektivitas guru.

Berikut adalah tabel yang merangkum langkah-langkah perencanaan kegiatan:

Tabel 1: Langkah-Langkah Perencanaan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif

Langkah Perencanaan	Deskripsi
Identifikasi Kebutuhan	Tujuan: Meningkatkan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pembuatan media pembelajaran kreatif. Hasil Observasi: Media pembelajaran yang digunakan guru masih sederhana dan tidak merata di semua materi ajar.
Perencanaan Materi	Konten: Materi meliputi konsep dasar media pembelajaran, contoh media untuk matematika dan sains, serta praktik. Narasumber: Dr. Said Alwi, MA (pembukaan), Sarah Fazilla, M.Pd. (konsep media), Dr. Rahmy Zulmaulida, M.Pd., M. Iqbal, M.Pd. (contoh media)
Rencana Kegiatan	Sesi 1 (20 Januari 2022): Penyampaian materi dan praktek pembuatan media pembelajaran. Sesi 2 (21 Januari 2022): Presentasi hasil, diskusi, dan evaluasi.
Penyusunan Jadwal dan Alokasi Waktu	Penyampaian Materi: 2 jam. Praktek Pembuatan Media: 2 jam. Presentasi dan Diskusi: 2 jam Evaluasi: 1 jam
Fasilitator dan Pendamping	Kelompok 1: Nurul Akmal, M.Pd. dan Dwhy Dinda Sari, M.Pd. Kelompok 2: Anisaturrahmi, M.A. dan Abdul Kadir, M.Pd. Kelompok 3: Elfiadi, M.Pd. dan Mutia Sari, M.Pd. Kelompok 4: Noval Fuadi, M.Pd. dan Fauziana, M.Pd.

Tabel 1 memberikan gambaran jelas mengenai langkah-langkah perencanaan kegiatan pelatihan, dari identifikasi kebutuhan hingga penyusunan jadwal dan alokasi waktu, serta detail mengenai fasilitator dan pendamping. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya

perencanaan yang komprehensif dalam pelatihan guru untuk memastikan efektivitas dan relevansi program pelatihan dengan kebutuhan peserta (Hartati & Murtafiah, 2022; Suryanto, 2012).

2. Aksi (Tindakan)

Tahap ini melibatkan implementasi rencana pelatihan yang telah disusun. Pelatihan dilakukan dalam dua sesi: sesi pertama mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung pembuatan media pembelajaran. Sesi kedua berfokus pada presentasi hasil kerja peserta, diskusi mendalam mengenai tantangan yang dihadapi, serta evaluasi kegiatan. Menurut Guskey (2002) dan Lisan, dkk. (2023), pelatihan yang efektif harus mencakup elemen praktik langsung dan refleksi untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan keterampilan baru dalam konteks kelas mereka.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe diikuti oleh 20 peserta dan berlangsung pada tanggal 20 Januari 2022. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi, diskusi, pembuatan media pembelajaran, presentasi, dan evaluasi.

Tabel 2: *Schedule* Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif

Sesi/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Fasilitator
Sesi 1 20 Januari 2022	Pembukaan kegiatan oleh: Dr. Said Alwi, M.A. Penyampaian materi tentang: 1. "Konsep Media Pembelajaran" Oleh: Sarah Fazilla, M.Pd. 2. "Contoh Media Pembelajaran", oleh Dr. Rahmy Zulmaulida, M.Pd., dan M. Iqbal, M.Pd. 3. "Praktik Pemilihan dan Pembuatan Media Pembelajaran" (unjuk kerja peserta dengan pendampingan fasilitator)	Kelompok 1: Nurul Akmal, M.Pd. dan Dwhy Dinda Sari, M.Pd. Kelompok 2: Anisaturrahmi, M.A. dan Abdul Kadir, M.Pd. Kelompok 3: Elfiadi, M.Pd. dan Mutia Sari, M.Pd. Kelompok 4: Noval Fuadi, M.Pd. dan Fauziana, M.Pd.
Sesi 2 21 Januari 2022	1. Presentasi hasil pembuatan media pembelajaran oleh peserta. 2. Diskusi mengenai proses pemilihan, pembuatan media, serta kelebihan dan kekurangan media. 3. Evaluasi kegiatan melalui form	Fasilitator dan Narasumber

Sesi/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Fasilitator
	online. 4. Penutupan oleh ketua tim pengabdian dari FTIK IAIN Lhokseumawe	Ketua Tim Pengabdian

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Lhokseumawe, sebagaimana tabel 2 memiliki beberapa elemen penting yang telah terbukti efektif berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu.

Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 20 guru Madrasah Ibtidaiyah ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan efektif, yang sejalan dengan temuan penelitian tersebut. Penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017) menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang relevan dan berkelanjutan membantu guru meningkatkan pengetahuan pedagogis dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan dalam sesi pelatihan yang melibatkan pembuatan dan presentasi media pembelajaran oleh peserta mencerminkan prinsip-prinsip ini. Penelitian oleh Mayer (2009) juga mendukung penggunaan media pembelajaran visual dan interaktif untuk memperkuat pembelajaran kognitif siswa. Pelatihan ini mengadopsi pendekatan kolaboratif, di mana peserta bekerja dalam kelompok dan didampingi oleh fasilitator selama proses pembuatan media pembelajaran. Penelitian Borko (2004) dan Daulay, & Wandini, (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan guru yang berbasis kolaborasi meningkatkan refleksi profesional dan memungkinkan guru untuk belajar dari pengalaman satu sama lain.

Bagian dari kegiatan pelatihan ini mencakup evaluasi melalui form online dan refleksi terhadap proses pembelajaran, yang merupakan komponen kunci dalam model pelatihan berbasis penelitian tindakan (action research). Evaluasi dan refleksi memungkinkan peserta untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran yang mereka buat, serta untuk merencanakan perbaikan di masa depan. Cochran-Smith & Lytle (2009) menekankan bahwa siklus refleksi dan evaluasi yang berkelanjutan merupakan inti dari penelitian tindakan yang efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan praktik pengajaran.

Dengan menyediakan sesi praktik langsung di bawah bimbingan fasilitator, pelatihan ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang telah terbukti meningkatkan kompetensi guru. Menurut penelitian oleh Joyce dan Showers (2002), pelatihan yang menggabungkan teori dengan praktik nyata,

disertai dengan umpan balik yang konstruktif, secara signifikan meningkatkan transfer keterampilan ke dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

3. Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan umpan balik dari peserta. Evaluasi dilakukan melalui *form online* untuk mengumpulkan data tentang kepuasan peserta, efektivitas materi, dan area yang perlu diperbaiki. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan memberikan dampak yang positif terhadap kompetensi guru.

Berikut rangkuman mengenai evaluasi pelaksanaan, feedback peserta, evaluasi form online, dan tindak lanjut berdasarkan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif:

Tabel 3: Refleksi dan Evaluasi Peserta

Aspek Evaluasi	Deskripsi
Evaluasi Pelaksanaan	
Hasil	Kegiatan berlangsung sesuai rencana dengan peserta yang antusias dan aktif. Para peserta berhasil mempraktikkan pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
Kelebihan	Kegiatan memberikan pemahaman yang jelas tentang pembuatan media pembelajaran dan meningkatkan keterampilan praktis peserta.
Kekurangan	Waktu pelaksanaan dirasa singkat oleh peserta, yang menyarankan perlunya kegiatan berkelanjutan.
Feedback Peserta	
Saran	Peserta menginginkan kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka.
Masukan	Diperlukan penambahan waktu untuk diskusi dan praktik, serta penyediaan materi yang lebih mendalam.
Evaluasi Form Online	
Metode	Form online digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai efektivitas pelatihan dan kendala yang dihadapi
Hasil	Evaluasi menunjukkan kepuasan umum terhadap materi dan fasilitator, namun ada kekurangan dalam waktu alokasi dan detail materi.
Tindak Lanjut	
Rencana	Mengembangkan program pelatihan berkelanjutan dengan jadwal yang lebih fleksibel dan materi yang lebih komprehensif.

Aspek Evaluasi	Deskripsi
Implementasi	Memperbaiki kekurangan berdasarkan umpan balik peserta dan rencana evaluasi lebih mendalam untuk kegiatan mendatang.

Tabel 3 menggambarkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Lhokseumawe menunjukkan hasil yang positif dengan peserta yang antusias dan aktif. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang jelas dan meningkatkan keterampilan praktis dalam pembuatan media pembelajaran. Namun, waktu pelaksanaan yang dirasa singkat menjadi salah satu kekurangan, sehingga peserta menyarankan adanya kegiatan lanjutan yang lebih mendalam.

Penggunaan form online untuk evaluasi membantu mengumpulkan umpan balik yang menunjukkan kepuasan umum tetapi juga mencatat beberapa kekurangan dalam alokasi waktu dan detail materi. Rencana untuk mengembangkan program pelatihan berkelanjutan dengan jadwal yang lebih fleksibel dan materi yang lebih komprehensif akan membantu mengatasi kelemahan ini dan memastikan peningkatan yang berkelanjutan.

4. Dampak Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif bagi Guru

Berdasarkan hasil yang dijelaskan, dampak umum dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran kreatif untuk guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe bisa meliputi beberapa hal:

a. Peningkatan Keterampilan Guru

Dengan mengikuti pelatihan para guru mendapatkan pengetahuan baru tentang pembuatan media pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Peserta juga mendapatkan keterampilan praktis, yaitu dapat mempraktikkan teknik pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar mereka. Penelitian oleh Joyce dan Showers (2002) menunjukkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan teori dengan praktik, termasuk demonstrasi langsung dan latihan praktik, secara signifikan meningkatkan keterampilan guru.

b. Peningkatan Motivasi dan Inspirasi

Kegiatan ini memotivasi guru untuk lebih aktif dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Peserta juga merasa terinspirasi untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam proses pengajaran mereka. Teori motivasi kerja, seperti Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (1985), menjelaskan bahwa pelatihan yang memberi guru otonomi dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

c. Kepuasan Peserta

Peserta menunjukkan kepuasan terhadap materi dan fasilitator, mengapresiasi adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan. Peserta juga merasakan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari adanya permintaan untuk kegiatan pelatihan yang berkelanjutan dan materi yang lebih mendalam. Kepuasan peserta sering dikaitkan dengan teori kepuasan kerja seperti Two-Factor Theory oleh Herzberg (1959), yang menekankan bahwa faktor motivator seperti pencapaian, pengakuan, dan pekerjaan itu sendiri berkontribusi terhadap kepuasan.

d. Tantangan dan Kekurangan

Peserta merasa waktu pelaksanaan terlalu singkat dan membutuhkan waktu lebih banyak untuk diskusi dan praktik. Peserta juga merasa butuh untuk penambahan materi dan diskusi yang lebih mendalam diidentifikasi sebagai area untuk perbaikan. Konsep pembelajaran berbasis waktu yang terbatas dalam pelatihan sering dibahas dalam teori kognitif beban kerja (Cognitive Load Theory) oleh Sweller (1988). Ketika materi terlalu banyak dalam waktu singkat, peserta mungkin merasa kewalahan, yang dapat memengaruhi pembelajaran dan keterampilan.

e. Rencana Tindak Lanjut

Ada rencana untuk mengembangkan program pelatihan berkelanjutan dengan jadwal yang lebih fleksibel dan materi yang lebih komprehensif. Berdasarkan umpan balik peserta, perbaikan akan dilakukan untuk mengatasi kekurangan waktu dan materi dalam pelatihan mendatang. Guskey (2002) juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan refleksi pasca-pelatihan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan memaksimalkan dampaknya.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe, yang dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Januari 2022, menunjukkan hasil yang positif dengan beberapa area untuk perbaikan.

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan matang, meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan materi, rencana kegiatan, penyusunan jadwal, serta alokasi waktu dan fasilitator. Tujuan utama pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran kreatif, dengan fokus pada konsep dasar media, contoh media untuk mata pelajaran matematika dan sains, serta praktik pembuatan media.

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan kehadiran 20 peserta yang aktif dan antusias. Sesi pertama mencakup penyampaian materi, praktik pembuatan media, dan sesi kedua meliputi presentasi, diskusi, dan evaluasi. Pelatihan ini berhasil memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta untuk menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan materi ajar mereka.

Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan peserta menunjukkan kepuasan terhadap materi dan fasilitator. Namun, terdapat beberapa kekurangan, termasuk waktu pelaksanaan yang dirasa singkat dan kebutuhan untuk materi yang lebih mendalam. Feedback dari peserta menyarankan perlunya kegiatan berkelanjutan dan penambahan waktu untuk diskusi dan praktik. Evaluasi form online menunjukkan kepuasan umum tetapi juga mengidentifikasi kekurangan dalam waktu alokasi dan detail materi.

Pelatihan ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran, memotivasi dan menginspirasi mereka untuk lebih inovatif dalam pengajaran. Peserta menunjukkan kepuasan dan menginginkan pelatihan yang berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan. Tantangan yang dihadapi, seperti waktu pelaksanaan yang singkat dan kebutuhan materi yang lebih mendalam, akan menjadi fokus perbaikan. Rencana tindak lanjut termasuk pengembangan program pelatihan berkelanjutan dengan jadwal yang lebih fleksibel dan materi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Borko, H. (2004). Professional development and teacher learning: Mapping the terrain. *Educational Researcher*, 33(8), 3-15. <https://doi.org/10.3102/0013189X033008003>.
- Coghlan, D. (2019). *Doing Action Research in Your Own Organization*. Sage Publications Ltd.
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2009). *Inquiry as Stance: Practitioner Research for the Next Generation*. Teachers College Press.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Daulay, S. H. & Wandini, R. R. (2023). Pelatihan Perancangan Kuis Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Kalangan Guru Madrasah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8720–8730. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19833>.
- Deci, Edward L., & Ryan, Richard M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.

- Desimone, L. M. (2009). Improving Impact Studies of Teachers' Professional Development: Toward Better Conceptualizations and Measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181-199. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>.
- Guskey, Thomas R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice* 8(3), 381-391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>.
- Hartati, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5(2), 86-102. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.161>.
- Herzberg, Frederick (1959). *The Motivation to Work*. New York: John Wiley & Sons.
- Joyce, Bruce, & Showers, Beverly (2002). *Student Achievement through Staff Development*. Alexandria: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- Lisan, K., Sutiyono, S., & Mustaghfirah, U. N. (2023). Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5-PPRA dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul. *Community Empowerment Journal*, 1(2), 43-51. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i2.8>.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2014). Cognitive Theory of Multimedia Learning. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (2nd ed., pp. 43-71). New York: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22. <https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>.
- Stringer, E. T., & Aragón, A. O. (2020). *Action Research*. SAGE publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryanto, F. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4746>.
- Sweller, John (1988). Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4.